



## ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK.

**Rismansyah, Yasir Arafat, Ayu Lestari**

**Program Studi Manajemen, Universitas PGRI Palembang**

**rismansyah@univpgri-palembang.ac.id, yasirarafat@univpgri-palembang.ac.id,  
boyuayu04@gmail.com**

### *Abstract*

*Financial performance in the company is a picture of changing conditions on the results that have been achieved to assess the financial health condition in good condition or vice versa as a reference for the company to move into the future. The purpose of this research is to determine the condition of the financial performance of PT. Matahari Department Store Tbk as measured by the ratio of solvency and activity in the period 2017-2020. The method used in this research is a qualitative descriptive method with dependent and independent variables. The population in this study is financial data for the 2017-2020 period of PT. Matahari Department Store Tbk Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample used in this study is the balance sheet and income statement at PT. Matahari Department Store Tbk Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for a period of 4 (four) years, namely 2017-2020.*

**Keywords:** *Solvency Ratio, Activity Ratio*

### **Abstrak**

Kinerja keuangan dalam perusahaan merupakan gambaran perubahan kondisi atas hasil-hasil yang sudah dicapai untuk menilai kondisi kesehatan keuangan dalam keadaan baik atau sebaliknya sebagai acuan perusahaan untuk melangkah ke masa yang akan datang. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan PT. Matahari Department Store Tbk yang diukur dengan rasio solvabilitas dan aktivitas pada periode 2017-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif kualitatif dengan variabel dependen dan independen. populasi didalam penelitian ini merupakan data keuangan periode 2017-2020 PT. Matahari Department Store Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Kata Kunci :** *Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas*

## I. PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi saat ini ialah konsumsi masyarakat terhadap barang-barang yang dijual oleh pelaku usaha retail menjadi menurun dengan tingkat yang bervariasi penurunan pertumbuhan ini paling banyak dijumpai pada bisnis ritel yang menjual barang-barang diluar kebutuhan pokok, selain itu para pelaku bisnis ritel juga dihadapkan pada tantangan kesulitan dibidang komponen biaya pengeluaran tetap dan pertumbuhan turun secara signifikan, komponen yang paling besar dalam beban usaha Matahari berasal dari gaji dan kesejahteraan karyawan penyebabnya ada dua, yakni menurunnya daya beli masyarakat serta kegiatan operasional yang dibatasi pada pusat perbelanjaan ditengah pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). hal ini pun berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban dan aktivitasnya, meskipun aktivitas masyarakat meningkat namun berlanjutnya pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) oleh pemerintah sangat berdampak pada jumlah kunjungan pelanggan serta pendapatan laba. (Julian, 2020: kontan.co.id. Jakarta 9 oktober).

PT. Matahari *Department Store* Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang sektor ritel dan merupakan pemegang *market share* terbesar di sektor ini, di dirikan tanggal 1 April 1982. Perusahaan ini menyediakan perlengkapan aksesoris,

fashion, kecantikan, hingga peralatan rumah tangga dengan harga yang cukup terjangkau di kalangan masyarakat. Serta bekerjasama langsung dengan pemasok lokal dan internasional yang sangat terpercaya guna menawarkan berbagai produk dan mereknya kepada pembeli. Kegiatan bisnis ritel melakukan penjualan berbagai macam produk kepada konsumen melalui gerai seperti kios, pasar, *department store*, butik serta *delivery service* untuk dapat memudahkan transaksi secara langsung oleh konsumen yang bersangkutan. Dibalik pesatnya perkembangan bisnis ritel terdapat dampak buruk dari Covid-19 bagi sektor bisnis ritel pada akhir-akhir ini persaingan dunia bisnis ritel semakin ketat menyebabkan pendapatan Matahari anjlok, Kerugian Matahari pun semakin besar karena harus menanggung beban keuangan, Beban inilah yang kemudian menggerus profitabilitas perusahaan dalam tiga bulan pertama tahun ini. Sejumlah antisipasi telah diambil dengan mempersiapkan pesediaan penjualan secara hati-hati, menggulirkan program pemasaran, serta memastikan kecukupan pada likuiditas dengan mengambil pinjaman bank sebesar 480 miliar pada akhir maret 2021. pihak perusahaan akan melakukan penutupan 13 gerai pada tahun ini dari belasan gerai yang akan segera ditutup, empat diantaranya sudah dilakukan penutupan, yaitu gerai yang berlokasi di Yogyakarta,

Jakarta, Bandung, dan Bogor. Penutupan empat gerai yang telah dilaksanakan dianggap tidak sejalan dengan rencana perseroan. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan sektor ritel dalam pengelolaan keuangan dan kinerja keuangannya (Aldin, 2021: katadata.co.id. Jakarta 11 februari ).

Pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut, Kinerja keuangan disebut gambaran situasi kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola hal-hal yang terkait dengan keuangan perusahaan tersebut, semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat kesejahteraannya, begitupun sebaliknya jika semakin buruk kinerja maka kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, Menurut Fahmi (2020:142) kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. kinerja dianalisis berdasarkan periode hal ini dianggap sangat penting dalam penilaian kondisi perusahaan, umumnya komponen yang digunakan untuk mengukur kinerja ialah laba rugi dan laporan keuangan.

Kasmir (2018:151) menyatakan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan

bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Sedangkan menurut Samryn (2013:413) rasio aktivitas adalah rasio efisiensi yang menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber data yang dimilikinya. Rasio efisiensi dapat ditetapkan untuk tiap kategori aktiva yang menjadi objek investasi atau penggunaan data perusahaan.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif kualitatif dengan variabel dependen dan independen. Menurut Sugiyono (2013:2), bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2013:2) metode kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data yang berwujud kumpulan angka. Data yang dimaksud ialah laporan keuangan, berbagai literatur serta referensi dari buku untuk menunjang penelitian. Sedangkan metode kualitatif sering disebut metode penelitian naruristik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Seperti permasalahan yang terjadi didalam perusahaan agar bisa diamati lebih mendalam, dan menghasilkan kajian atas suatu fenomena dengan lebih komprehensif.

Didalam penelitian ini penulis menggunakan teknik komparatif Menurut Sugiyono (2016:35) penelitian komparatif merupakan suatu penelitian yang bersifat membandingkan, disini variabel masih sama dengan variabel mandiri tetap untuk sama yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Yang dimaksud teknik komparatif disini ialah membandingkan hasil perhitungan laporan keuangan dari tahun 2017-2020 menggunakan indikator rasio solvabilitas dan aktivitas agar diketahui keefektifannya. Kemudian dibandingkan dengan penelitian terdahulu objek yang sama dan tahun yang berbeda.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Rasio solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

*Debt to asset ratio* berdasarkan perhitungan pada PT. Matahari Department store Tbk tahun 2017 *debt to asset ratio* yang diperoleh sebesar 55,4%. Tahun 2018 perhitungan sebesar 63,5% Tahun 2019 sebesar 63,8%. Tahun 2020 diperoleh sebesar 99%. Hasil perhitungan rasio pada tahun 2017-2020 jika dibandingkan dengan standar industri yaitu sebesar 35%, maka bisa dikatakan *debt to asset ratio* pada PT. Matahari Department store Tbk tergolong dalam keadaan kurang baik dalam kinerja keuangannya karena diatas standar rata-rata industri artinya liabilitas lebih tinggi daripada total aktiva. Yang dalam hal ini dapat menyebabkan lebih dari separuh pendanaan dibiayai oleh hutang karena dari total tersebut dapat kita ketahui hutang lebih banyak dari aktiva.

*Debt to equity ratio* tahun 2017 memperoleh hasil DER sebesar 129%. Tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 176%. dari. Tahun 2019 tidak terjadi peningkatan masih diangka tetap 176%. Tahun 2020 menurun sebesar 98%. Hasil perhitungan rasio pada tahun 2017-2020 jika dilihat dari rata-rata industri sebesar 80%, maka dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* pada PT. Matahari Department store Tbk berada dalam keadaan kinerja keuangan kurang baik karena perusahaan terlalu memanfaatkan hutang sebagai pendanaan usahanya, beban bunga meningkat, serta cenderung menurunkan harga saham. walaupun menurun jika dilihat dari standar industri 80% untuk tahun 2017-2020 hasil *debt to equity ratio* masih diatas standar jadi perusahaan bisa dikatakan belum cukup baik dalam hal ini.

*Long term debt to equity* pada tahun 2017 berdasarkan hasil perhitungan *long term debt to equity* yaitu sebesar 20,9%. Tahun 2018 kemudian meningkat cukup banyak sebesar 5,5%. Tahun 2019 meningkat lagi sangat signifikan sebesar 27,7%. sampai dengan tahun 2020 *long term debt to equity* meningkat lagi secara signifikan sebesar 82%. Hasil perhitungan dari tahun 2017-2020 dianggap masih belum cukup baik karena masih melampaui batas rata-rata standar industri. Karena rasio hutang jangka panjang semakin meningkat semakin besar seperti yang terjadi di 2020. Akibatnya semakin besar struktur pembiayaan perusahaan dengan menggunakan utang jangka panjang, dengan kata lain dalam membiayai

perusahaan lebih banyak menggunakan hutang.

Menurut kasmir (2018:151) mengingat penggunaan salah satu dari dana tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, perlu disiasati agar dapat saling menunjang. Caranya adalah dengan melakukan kombinasi dari masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu untuk membandingkan dengan hasil penelitian sekarang, yaitu :

Apriyani (2020:190) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity* pada tahun 2014-2016 menunjukkan kinerja keuangan dikatakan baik atau solvable karena perusahaan mampu mengontrol utang atas aset perusahaan, rasio utang terhadap modalnya semakin kecil dan mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu besar tapi masih dalam batas wajar, perusahaan dapat mengelola utang jangka panjangnya atas ekuitas yang dimiliki.

## **2. Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan**

*Inventory turn over* hasil perhitungan PT. Matahari Department store Tbk tahun 2017 sebesar 9,9 kali. Tahun 2018 terjadi penurunan cukup banyak menurun 1,9 kali menjadi sebesar 8 kali

dari persediaan sebelumnya. Tahun 2019 kembali meningkat sebesar 9,3 kali. Tahun 2020 menurun drastis sebesar 5,4 kali. Hasil perhitungan tahun 2017-2020 semuanya dibawah standar industri yaitu 20 kali perputaran persediaan dalam periode dapat dikatakan kurang baik karena perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

*Fixed asset turn over* hasil perhitungan *fixed asset turn over* pada tahun 2017 merupakan perputaran paling rendah yaitu sebesar 4 kali. Tahun 2018 kemudian mengalami kenaikan sebesar 12 kali. Tahun 2019 kembali meningkat tetapi tidak terlalu signifikan menjadi 20 kali. Dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 10 kali. Hasil perhitungan kinerja *fixed asset turn over* selama 2017-2020 dikatakan cukup efektif karena penurunan pun tidak terlalu signifikan sampai dibawah industri kecuali pada tahun 2017 perusahaan terlalu banyak berinvestasi pada aset dan kurang meningkatkan penjualan atau menjual aset untuk mengurangi biaya, walaupun menurun masih bisa dianggap efektif karena batas standar industri terlampaui.

*Total asset turn over* berdasarkan hasil perhitungan *total asset turn over* pada tahun 2017 menghasilkan sebesar 1,8 kali. Tahun 2018 mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 2,0 kali. Tahun 2019 sebesar 2,1 kali. Dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 0,7 kali Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2019 cenderung stabil dalam mengelola

total aset penjualan sehingga perusahaan dapat memberikan kontribusi yg baik. tetapi pada satu tahun terakhir 2020 dinilai tidak cukup efektif karena penurunan yang terjadi sangat signifikan yang menyebabkan aktiva kembali tidak berputar secara optimal dan tidak efisien dalam menghasilkan penjualan.

Menurut kasmir (2018:151) hasil pengukuran ini jelas bahwa kondisi perusahaan periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Apabila tidak mampu untuk mencapai target, pihak manajemen harus mampu mencari sebab-sebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan tersebut. Kemudian, dicarikan upaya perbaikan yang dibutuhkan. Namun, apabila mampu mencapai target yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu untuk membandingkan dengan hasil penelitian sekarang, yaitu : Apriyani (2020:190) hasil penelitian ini menyatakan bahwa *inventory turn over, fixed asset turn over, total aset turn over* pada kinerja keuangan pada tahun 2014-2016 sangat efektif dalam pengelolaan persediaan perusahaan, cukup baik walaupun ada penurunan tetapi tidak terlalu mempengaruhi terhadap aktiva.

Hasil dari pembahasan diatas bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan rasio solvabilitas dan aktivitas menggunakan indikator *debt to asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity, inventory turn over, fixed asser turn over*, dan *total asset turn over* dilihat

dari penelitian keduanya bahwa penelitian terdahulu pada rasio solvabilitas dan aktivitas cenderung stabil dalam posisi yang cukup baik karena kinerja keuangan pada tahun 2014-2016 dinilai efektif dalam pengelolaan persediaan perusahaan, cukup baik walaupun ada penurunan tetapi tidak terlalu mempengaruhi terhadap aktiva. Sedangkan pada penelitian sekarang solvabilitas menunjukkan hasil masih dibawah standar industri hal ini menyebabkan perusahaan ini dalam kondisi kinerja keuangan perusahaan yang semakin buruk, karena lebih dari setengah pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang dan sebagian modalnya juga didanai oleh kreditur. Sementara itu rasio aktivitas juga menunjukkan hasil yang tidak efektif pada perputaran persediaan karena perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif) diduga karena melemahnya penjualan persediaan pun tidak bisa dikontrol dengan baik. Selanjutnya *fix asset turn over* dan *total asset turn over* perusahaan terlalu banyak berinvestasi pada aset dan kurang meningkatkan penjualan atau menjual aset untuk mengurangi biaya, walaupun menurun masih bisa dianggap efektif karena batas standar industri terlampaui. Jadi diharapkan untuk dua perusahaan ini terutama penelitian sekarang untuk terus memperhatikan kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan tetap berjalan dengan lancar dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil-hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan terhadap rasio solvabilitas dan aktivitas PT. Matahari Department store Tbk dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan rasio solvabilitas menggunakan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity* hasil masih menunjukkan berada diatas industri yang artinya nilai hutang cukup tinggi. Hal ini menyebabkan perusahaan dalam kondisi kinerja keuangan yang semakin buruk, karena lebih dari separuh pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang-hutang tersebut. keuangan agar perusahaan tetap berjalan dengan lancar dan terus membaik.
2. Berdasarkan rasio aktivitas menggunakan *inventory turn over* dapat dikatakan kurang baik karena perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif). *Fixed asset turn over* cukup efektif karena penurunan tidak terlalu signifikan dalam mengelola aset tetap agar dapat berkontribusi pada penjualan perusahaan. *Total asset turn over* cenderung stabil dalam mengelola total aset sehingga memberikan kontribusi yg baik. tetapi tahun terakhir 2020 dinilai tidak cukup baik karena penurunan yang terjadi sangat signifikan yang menyebabkan tidak efektifnya dalam pengelolaan.
3. Berdasarkan kinerja keuangan rasio solvabilitas dan aktivitas dianggap tidak efektif karena masih dibiayai

oleh hutang berdasarkan standar industri rasio.

4. Dampak dari rasio solvabilitas dan aktivitas terhadap pihak internal yaitu mengganggu hubungan baik antara pihak perusahaan dan pihak kreditur lainnya atau dengan para distributor. Kasus ini juga berdampak kepada pelanggan (konsumen). Hal ini dapat menyebabkan perusahaan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini sudah membantu kelancaran perusahaan tersebut. Dampak selanjutnya yaitu perusahaan akan sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditur dan memperburuk keadaan keuangan perusahaan.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Aldin, I. U. (2021). *Operasional Belum Normal, Kerugian Matahari Membengkak*. Jakarta: Katadata.co.id.
- Apriyani, K. Y. (2020). *Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja keuangan pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Tangerang: Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
- Branido, R., Valianti, R. M., & Rismansyah. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt to asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, Vol 12 (2086-1117).
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manager, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis*

- Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: ALFABETA, cv.
- FE, U. (2022). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA* , Vol 10 (2301-8879), 110.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Julian, M. (2020). *Industri ritel tertekan akibat pandemi virus corona (Covid-19)*. Jakarta: Kontan.co.id.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-6 ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-8 ed.). Depok: Pt RajaGrafindo Persada.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Productivity* , Vol 2 (86-89).
- Samryn. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sembiring, M. (2019). Analisis rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Perputaran Persediaan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng* , Vol 4 (2580-5118).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi : Dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis* (17 ed.). Bandung: ALFABETA CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi ke-3 ed.). (S. Y. Suryandari, Ed.) Bandung: ALFABETA CV.
- Victor, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Pada saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia* , Vol 1 (2774-6291).